

BAB III METODE PENELITIAN

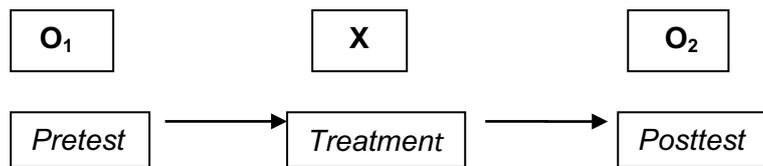
A. Desain Penelitian

Melaksanakan suatu penelitian hendaknya harus memiliki rancangan atau strategi yang tepat agar nantinya peneliti mendapatkan data yang tepat dan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan oleh Sugiyono (2016: 14) sebagai:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dapat digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data dapat menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Selain menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti juga menggunakan metode penelitian yaitu metode penelitian eksperimen. Sugiyono (2016:107) menjelaskan “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dapat digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Peneliti memilih salah satu desain penelitian yaitu *pre-eksperimental* dengan *one group pretest-posttest design*. *One group pretest-posttest design* merupakan desain penelitian dimana terdapat pretest diawal sebelum diberi perlakuan dan memberikan posttest setelah dilakuakn perlakuan. Tujuan dari pemberian pretest dan posttest adalah untuk mengetahui hasil perlakuan secara akurat, benar dan sebagai pembanding sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Menurut Sugiyono (2016:111) secara bagan desain kelompok tunggal *one group pretest-posttest design* dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 2. Skema One Group Pretest-Posttest Design

Keterangan:

O_1 : Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 : Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

X : Perlakuan yang diberikan

B. Tahapan Penelitian

1. Teknik Sampling

Dalam menentukan sampel dibutuhkan teknik-teknik tertentu yang dapat digunakan. Teknik sampling menurut Margono (2010: 125) diartikan sebagai “cara untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian dan jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif”. Pengambilan sampelnya perlu menggunakan *Stratified random sampling*. Teknik sampling daerah ini sering digunakan yaitu melalui dua tahap tahap pertama menentukan sampel daerah dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga. Peneliti menggunakan teknik sampling ini karena peneliti mengambil sampel 10 orang dari kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Metro yang memiliki masalah rendahnya *Academic Self Management*.

2. Tahapan

Dalam suatu penelitian dibutuhkan adanya populasi untuk mengumpulkan dan mendapatkan suatu data. Populasi sendiri diartikan sebagai keseluruhan yang menjadi objek dan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2016:117) menyatakan “populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Selanjutnya menurut Margono (2010:118) “populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”. Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini

adalah kelas X IPA dan X IPS SMA Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020 berjumlah 116 peserta didik.

Tabel 1. Data Populasi Peserta Didik Kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Metro

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	Kelas X IPA 1	34
2	Kelas X IPA 2	30
3	Kelas X IPA 3	27
4	Kelas X IPS 1	25
Total		116

Penelitian dengan populasi yang sangat banyak tentunya akan menimbulkan banyak permasalahan dari keterbatasan dana, waktu dan tenaga. Oleh karena itu diperlukannya pengambilan sampel dalam penelitian dengan populasi besar. Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2016:118) menjelaskan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Selanjutnya menurut Margono (2010:121) “sampel adalah sebagian dari populasi, sebagai contoh (monster) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu”. Pengambilan sampel pada penelitian ini sebanyak 10 peserta didik dari kelas IPS yang mengalami permasalahan rendahnya *Academic Self-Management*. Diketahui kriteria interval dari skor sangat tinggi hingga sangat rendah sebagai berikut berikut:

Tabel 2. Kriteria Interval

Kriteria Interval	Kategori Mutu	Peserta didik
91-100	Sangat Tinggi	0
81-90	Tinggi	1
71-80	Sedang	0
61-70	Rendah	2
51-60	Sangat Rendah	7

C. Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan batasan-batasan yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat didalam skripsi. Kriteria adalah istilah yang mengandung konsep pokok adalah istilah tersebut sudah terkait dengan variabel penelitian.

Variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperlukan informasi tentang hal tersebut, lalu ditarik kesimpulan. Sugiyono (2016: 61) menyimpulkan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Penelitian ini, terdapat 2 variabel yang akan dibahas yaitu variabel bebas (X) membahas tentang layanan bimbingan kelompok (Y) membahas tentang penemuan masalah yaitu *Academic Self-Management*.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu konsep yang dapat diukur dengan cara melihat indikator dari sebuah konsep tersebut. Menurut tim PPKI Universitas Muhammadiyah Metro (2015:19) menjelaskan bahwa “definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan akan diamati”. Definisi operasional akan diberikan pada variabel yang akan diteliti. Oleh sebab itu, penelitian tersebut dapat dirumuskan dalam definisi operasional variabel. Dalam penelitian ini variabel yang akan digunakan adalah:

- a. Layanan bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media untuk membahas topik umum dengan panduan seorang narasumber atau pemimpin kelompok. Adapun tahapan-tahapan dalam bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, pembahasan, dan pengakhiran.
- b. *Academic Self-Management* merupakan kemampuan yang berkenaan dengan keterampilan individu dalam mengarahkan perubahan tingkah lakunya sendiri atas rasa tanggung jawab untuk mengontrol faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajarnya. Adapun aspek-aspek dalam *Academic Self-Management* yaitu pendorongan diri (*self motivation*), penyusunan diri (*self organization*), pengendalian diri (*self control*), pengembangan diri (*self development*).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dan diinginkan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Margono (2010:158) menjelaskan bahwa “penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif”. Untuk memperoleh data *pretest* dan *posttest* diberikan secara langsung kepada peserta didik yang bersangkutan sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan dilakukan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner (Angket).

Margono (2010:167) menyatakan bahwa “kuesioner adalah suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pernyataan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden”. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket bertujuan untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang sesuai dengan tujuan awal dalam penelitian. Angket ialah sejumlah pernyataan tertulis dengan memberikan ceklis pada 5 alternatif jawaban yang tersedia. Angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dengan cara menyebarkan angket kepada sejumlah subjek, untuk mendapatkan jawaban (tanggapan atau respon) tertulis seperlunya. Langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi instrumen *Academic Self Management*
2. Membuat angket *Academic Self Management*
3. Mengecek kesiapan peserta didik yang menjadi sampel penelitian
4. Menyebarkan angket untuk peserta didik
5. Membacakan petunjuk pengisian angket pada peserta didik
6. Mempersilahkan peserta didik untuk mengisi angket yang sudah disiapkan
7. Mengumpulkan kembali angket yang telah selesai diisi oleh peserta didik serta mengecek kembali kelengkapan identitas dan jawaban para peserta didik.

E. Instrumen Penelitian

Meneliti merupakan suatu kegiatan pengukuran terhadap fenomena yang sedang diteliti. Instrumen penelitian dibuat berdasarkan aspek-aspek yang diukur dalam suatu teori yang ada. Menurut Sugiyono (2016:148) menyatakan “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati oleh peneliti. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

1. Jenis Instrumen

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket. Angket merupakan suatu metode pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti

tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Menurut Arikunto (2006: 151) angket atau kuisisioner adalah “sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui”. Angket yang disajikan adalah angket tertutup dalam bentuk checklist sehingga responden hanya memberikan tanda checklist (√) pada kolom jawaban yang sesuai.

Adapun jenis instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan angket dengan model skala likert yang terdiri dari beberapa pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan lima pilihan jawaban yaitu selalu (SL), sering (S), kadang-kadang (KD), pernah (P) dan tidak pernah (TP). Dengan pemberian skor rentang dengan dengan skor nilai dalam setiap butir item berkisar 5-1 diberikan untuk item positif (+) dan sedangkan untuk item negatif (-) berkisar 1-5. Pada penelitian ini, peneliti membuat kisi-kisi angket *Academic Self-Management* berdasarkan definisi operasional variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen

No	Definisi Operasional Variabel	Komponen	Indikator	Rancangan Item		(Σ)
				+	-	
1.	<i>Self-Management</i> adalah manajemen diri dari perilaku sendiri dan pengambilan tanggungjawab atas tindakan sendiri, serta penggunaan prinsip-prinsip belajar perilaku untuk mengubah perilaku	1. Pendorongan diri (<i>self motivation</i>)	a. Minat besar dalam belajar	1,2,3	4,5,6	6
			b. Perhatiannya tidak terganggu oleh lingkungan	7,8	9,10	4
			c. Mudah memahami bahasa pelajarannya	11,12	13,14	4
			d. Ekspresi saat mengerjakan tugas	15,16	17,18	4
		2. Penyusunan diri (<i>self organization</i>)	a. Pengelolaan pikiran	19,20,21	22,23,24	6
			b. Pengaturan tenaga	25,26	27,28	4
			c. Pengaturan waktu	29,30,31	32,33,34	6
			d. Pengaturan tempat	35,36	37,38	4
		3. Pengendalian diri (<i>self control</i>)	a. Membina tekad	39,40	41,42	4
			b. Memacu semangat	43,44	45,46	4
			c. Mengikis keseganan	47,48	49,50	4
			d. Mengerahkan tenaga untuk melaksanakan apa yang harus dilaksanakan	51	52	2
		4. Pengembangan diri (<i>self development</i>)	a. Kecerdasan pikiran	53,54	55,56	4
			b. Watak kepribadian	57,58	59,60	4
			c. Rasa kemasyarakatan	61,62	63,64	4
			d. Kesehatan diri	65,66	67	3
Jumlah						67

2. Uji kelayakan angket

Sebelum diuji cobakan, angket yang telah disusun terlebih dahulu diuji kelayakannya oleh para ahli. Tujuan uji kelayakan angket ini untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen baik dalam segi bahasa, kontruk, maupun materi. Angket yang diuji kelayakannya oleh para ahli diklasifikasikan dalam dua kategori yaitu memadai dan tidak memadai. Para ahli diminta pendapatnya tentang

instrumen yang telah disusun. Selanjutnya akan dilakukan uji validitas angket dan reliabilitas angket.

3. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan salah satu alat ukur yang menunjukkan ketetapan keakuratan dan kecermatan dalam proses pengukuran data.

Menurut Artikunto (2006: 144) “validitas adalah alat ukur yang menunjukkan tingkat-tingkat tevalidan atau kesahihan suatu instrumen.” Validitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah validitas konstruk, yaitu konsep validitas yang berangkat dari konstruksi teoritik tentang variabel yang hendak diukur oleh jenis alat ukur. Konstruksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Academic Self Management*.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka untuk mengetahui kevalidan instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi (*content validity*), yaitu melalui penelitian ahli (*judgment*). Setelah dilakukan penilaian oleh ahli, peneliti melakukan pengujian instrumen tes secara empiris. Pengujian secara empiris dilakukan untuk mengetahui konsistensi item dalam instrumen tes. Perhitungan angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*. Menurut Sugiono (2012: 93) “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.” Untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen, peneliti melakukan uji coba instrumen yang dilaksanakan pada 27 Januari 2020, kepada 25 peserta didik di kelas X IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Metro, dari 67 butir pernyataan.

Analisis butir soal dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total dengan rumus *product moment* dan dibantu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi antara dua variabel

n : Jumlah responden

x : Skor item

y : Jumlah skor total seluruh item

Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Analisis butir dilakukan dengan cara yaitu skor-skor yang ada dalam butir soal dikorelasikan dengan skor total, kemudian dibandingkan pada taraf signifikansi 5%. Item dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ sedangkan item tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Interpretasi koefisien korelasi (r_{xy}) untuk uji validitas adalah sebagai berikut (Arikunto, 2012:89):

No.	Koefisien korelasi	Kategori
1.	Antara 0,80 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
2.	Antara 0,60 sampai dengan 0,79	Tinggi
3.	Antara 0,40 sampai dengan 0,59	Cukup
4.	Antara 0,20 sampai dengan 0,39	Rendah
5.	Antara 0,00 sampai dengan 0,19	Sangat rendah

Berdasarkan uji validitas diperoleh 15 item tidak valid yaitu item nomor 6, 11, 14, 18, 19, 24, 33, 38, 41, 42, 43, 50, 51, dan 52 item valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, dari 67 item pada pernyataan aspek *Academic Self Management*, yang di uji cobakan pada subyek di luar sampel sebanyak 25 peserta didik yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan sampel penelitian.

Rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas data angket *Academic Self Management* dalam belajar dapat dilihat pada lampiran.

4. Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan tujuan untuk mengetahui derajat konsistensi instrumen yang telah dibuat. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Margono (2010:183) menjelaskan bahwa:

Reliabel lebih mudah dimengerti dengan memperhatikan tiga aspek dari suatu alat ukur, yaitu: kemantapan, ketepatan dan homogenitas. Suatu instrumen dikatakan mantap apabila dalam mengukur sesuatu berulang kali dengan syarat bahwa kondisi saat pengukuran tidak berubah, instrumen tersebut memberikan hasil yang sama.

Jenis pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *internal consistency* yang dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Menurut Arikunto (2014:164), pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2(r_{xy})}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen.

r_{xy} = indeks korelasi antara dua belahan instrument.

Uji reliabilitas ini dilakukan dengan membagi instrumen menjadi dua kelompok yaitu kelompok instrumen ganjil dan instrumen genap. Selanjutnya skor data pada tiap kelompok disusun pada tabel yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting untuk memperoleh data hasil penelitian. Data yang belum dianalisis masih merupakan data yang mentah dan data tersebut akan dianalisis dengan mengelola dan menganalisis data angket dengan membandingkan nilai-nilai *pretest* dan *posttest*. Sugiyono (2016:207) menjelaskan bahwa:

Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

1. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data, sehingga verifikasi data memiliki tujuan untuk menyeleksi data yang dianggap data yang layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan meliputi:

- a. Melakukan pengecekan jumlah angket yang telah dikumpulkan harus sama dengan jumlah angket yang disebarkan sesuai dengan sampel.
- b. Memberikan nomor urut pada setiap angket untuk menghindari kesalahan pada saat melakukan rekapitulasi data.

- c. Melakukan tabulasi data penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan tabulasi data maka dilanjutkan melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

2. Penskoran

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data *Academic Self Management* peserta didik kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020 berupa kuesioner dengan model skala likert jenis pilihan ganda yang terdiri dari beberapa pernyataan positif dan pernyataan negatif. Skor skala pengukuran dengan menggunakan skala likert ini berkisar dari 1-5. Skala yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai 5 alternatif jawaban dan responden bebas memilih salah satu jawaban dari keempat alternatif jawaban yang ada sesuai dengan keadaan masing-masing responden. Pengskoran akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. Kriteria Pengskoran Instrumen *Academic Self Management*

No	Alternatif	Skor setiap butir item	
		+	-
1	A	5	1
2	B	4	2
3	C	3	3
4	D	2	4
5	E	1	5

Keterangan:

- Alternatif = pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan
 + = skor untuk pertanyaan positif
 - = skor untuk pertanyaan negatif

3. Pengelompokan dan Penafsiran Data

Penentuan pengelompokan dan penafsiran data digunakan sebagai standarisasi dalam menafsirkan skor yang ditunjukkan untuk mengetahui makna skor yang dicapai peserta didik dalam pendistribusian respon terhadap instrumen. Pengelompokan skor disusun berdasarkan skor yang diperoleh subjek pada setiap komponen maupun skor total instrumen.

Penentuan kategori mutu pada instrumen model skala likert ini dengan mencari interval dengan menggunakan rumus mean hipotetik menurut Riduwan dan Akdon (2013:18) sebagai berikut:

ST = Jumlah item x skor alternatif instrumen tertinggi

SR = Jumlah item x skor alternatif instrumen terendah

$$I = \frac{ST - SR}{5}$$

Keterangan:

I = Interval
 ST = Skor Tertinggi
 ST = Skor Terendah

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menyajikan tahap-tahap rancangan desain pre-eksperimen dengan menggunakan *one group pretest-posttest design*. Untuk menganalisis hasil *pretest* dan *posttest*, menurut Arikunto (2010:349) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Hasil eksperimen *pretest* dan *posttest one group design*
 Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*
 xd = Deviasi masing-masing subjek
 $\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi
 n = Subjek pada sampel